

# Pengaruh Jenis Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju

Aswar<sup>1</sup>, Yati Heryati<sup>2</sup>, Jeffriansyah Dwi Saputra A<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

---

## ARTICLE INFO



ISSN: 2620-6196  
Vol. 8 Issue 2 (2025)

### Article history:

*Received - Agustus 12, 2025*

*Revised - Agustus 20, 2025*

*Accepted - 02 Oktober 2025*

Email Correspondence:

[Indianaindiana491@gmail.com](mailto:Indianaindiana491@gmail.com)

### Keywords:

*Business Type, Capital, Trader Income,  
and Central Market*

---

## ABSTRAK

This study aims to determine how business type and capital influence the income of traders in the Central Market of Mamuju Regency. The research method used is quantitative, with primary data collected using a questionnaire. The respondent population was all traders in the Central Market of Mamuju Regency, and a sample of 30 traders was taken. This research method used multiple linear regression, validity tests, reliability tests, partial tests (t-tests), and f-tests.

The results show that the variable Business Type has a partial significant effect on Trader Income in Mamuju Regency, with a significance value of 0.007, less than 0.05. The variable Capital has a partial significant effect on Trader Income in Mamuju Regency, with a significance value of 0.003, less than 0.05. The variables Business Type and Capital simultaneously have a significant effect on Trader Income in Mamuju Regency, with a significance value of 0.000, less than 0.05.

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus praktek hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjualbelikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya.

Pasar lebih diperlukan dari segi kuantitas dan kualitas dalam menanggapi cepat pertumbuhan penduduk. Sebagian besar kebutuhan sehari-hari dibeli dan dijual di pasar tradisional. Namun seiring dengan berkembangnya pasar kontemporer dan menjadi pesaing bagi konsumen, keberadaan pasar konvensional mulai berubah. Pasar tradisional akan mengalami penurunan omset dan kalah di pasar lain jika tidak mengikuti perubahan. Begitu dengan pasar Sentral Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar.

Pedagang adalah salah satu dari sekian banyak pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan perdagangan. Pedagang berperan sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, menjadikan mereka sebagai pelaku ekonomi terpenting dalam sektor perdagangan. Pendapatan seseorang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang untuk mempertahankan tingkat

pendapatan yang konstan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor yang mempengaruhinya antara lain modalan, lama usaha dan jam kerja.

Jenis usaha di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju sangat banyak. Jenis usaha dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Banyak pelaku usaha yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap memberikan keuntungan yang besar tanpa seizin pengelola pasar. Seperti salah satu contoh pedagang yang awalnya berjualan buah-buahan segar beralih ke sayuran dikarenakan sayuran lebih banyak dicari oleh para pembeli di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju, sehingga data pedagang yang tercantum di pengelola pasar masih jenis dagangan yang lama sesuai izin dagang yang diajukan oleh pedagang.

Selain faktor jenis usaha, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah modal usaha. Pedagang dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang pedagang butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Tungga Daging & Marhaeni, 2019). Modal digunakan untuk melakukan operasi komersial bagi para pedagang yang baru mendirikan usaha. Bagi pedagang yang sudah lama menjalankan usahanya, modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pelaku usaha pedagang area Pasar Sentral yang ada di Kabupaten Mamuju mengatakan bahwa, dalam meningkat pendapatan usahanya akan dipengaruhi oleh jenis usaha dan modal. Hal ini yang menjadi dasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar sentral Kabupaten Mamuju. Dari hasil observasi tersebut, maka peneliti membatasi variabel penelitian dan hanya fokus pada jenis usaha dan modal yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

## **PENGERTIAN PASAR**

Pasar merupakan tempat pertemuan antara orang yang mau menjual dan ada orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut. Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepas barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu (Masitoh, 2013:54).

Dahulu, penjajah Belanda membuat peraturan bahwa setiap jalan raya yang dibangun harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki, sarana untuk pejalan kaki tersebut disebut trotoar. Lebar trotoar untuk pejalan kaki adalah lima kaki (kaki: satuan ukuran panjang yang digunakan mayoritas bangsa eropa) atau sekitar satu setengah meter. Kemudian saat Indonesia merdeka, trotoar untuk pejalan kaki itu dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan. Selain trotoar, emperan toko juga digunakan tempat berjualan, waktu itu disebut pedagang emperan, lama-lama disebut pedagang kaki lima (Permadi, 2017).

Pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen dan tidak memiliki izin usaha Alma (2016 :140).

Pedagang kaki lima sangat populer di negara kita. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Para penganggur ini mencoba berkreasi, berwirausaha, dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan (Alma, 2006:155- 156)

Jenis usaha adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbon dan lain-lain. Menurut Harmaizar Z (2013). Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat. Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar sesuai dengan kelompok jenis dagangnya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit.

### **Pengertian Modal**

Menurut Milton (2017:65) uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal. Friedman (2015:94) memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Milton Friedman ternyata membagi kekayaan dengan lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (Soekartawi, 2019:78) Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Sukirno,2015:92).

Menurut Soekartawi (2019:90) modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan yaitu: a) untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut; dan b) untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial (Mukherjee, 2015:76).

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui deprecition cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi hasil pertanian padi akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Menurut Sawir (2015:15) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan, sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru.

Sedangkan menurut Riyanto (2018:10) mengemukakan modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debet maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat disela kredit. Menurut Sutrisno (2016) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju yaitu pada para pedagang yang ada di Pasar Sentral sebagai tempat penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan lebih kurang 2 (dua) bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiono, 2015:13). Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel penelitian dan rekapan data hasil penelitian, sedangkan yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tempat penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Menurut Hasan (2011:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju berjumlah 96 pedagang. Penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 3 ( $10 \times 3 = 30$ ). Berdasarkan pendapat dari dua ahli tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil ukuran sampel sebanyak 30 orang dari pedagang yang ada di Pasar Sentral Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Alat Pengolaan Data Dan Analisis Data

## **ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh jenis usaha modal terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan usaha pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

|                                |                     |
|--------------------------------|---------------------|
| Y                              | = Pendapatan        |
| X <sub>1</sub>                 | = Jenis Usaha       |
| X <sub>2</sub>                 | = Modal             |
| b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> | = Koefisien regresi |
| a                              | = Konstanta         |
| e                              | = Error             |

## HASIL PENELITIAN Data Responden

Responden dalam penelitian adalah Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju, adapun jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang responden Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju. Adapun jumlah responden yang dapat diuraikan menurut identitas responden yang dimulai dari jenis kelamin, usia dan jenjang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju yang telah mengisi kuesioner menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Laki – Laki   | 17        | 56,67          |
| 2  | Perempuan     | 13        | 43,33          |
|    | Jumlah        | 30        | 100,00         |

*Sumber : Data sekunder setelah diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa distribusi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dengan tingkat persentase sebesar 56,67% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden dengan tingkat persentase sebesar 40,62%. Dari tabel di atas dapat dilihat responden yang paling dominan adalah berjenis kelamin laki-laki yang menjadi pemilik usaha tersebut.

### Distribusi Responden Menurut Lama Usaha

Responden pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju yang telah mengisi kuesioner menurut lama pedagang berjualan di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Distribusi Responden Menurut Lama Usaha**

| No | Lama Usaha / Tahun | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | 1 - 2 tahun        | 3         | 10,00          |
| 2  | 3 – 5 tahun        | 16        | 53,33          |
| 3  | 6 - 10 tahun       | 11        | 36,67          |

|               |           |               |
|---------------|-----------|---------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100,00</b> |
|---------------|-----------|---------------|

Sumber : Data, primer setelah di olah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa distribusi menurut lama pedagang berjualan di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju responden lama usaha 1 – 2 tahun yaitu sebanyak 3 responden dengan tingkat persentase sebesar 100,00%, untuk responden yang lama usaha 3.- 5 tahun sebanyak 16 responden dengan dengan tingkat persentase sebesar 53,33%, sedangkan untuk responden dengan lama usaha 6 – 10 tahun sebanyak 11 responden dengan tingkat persentase sebesar 36.67% Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden atau pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju yang paling dominan adalah lama usaha 3 - 5 tahun.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian dapat dilakukan dengan cara membandingkan dari angka  $r$  hitung dan angka  $r$ -tabel. Adapun nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel maka, item dengan nilai valid dan sebaliknya jika  $r$ -hitung lebih kecil dari  $r$ -tabel maka dari item di katakan tidak valid. Jika nilai  $R$  hitung di cari dengan menggunakan program software SPSS versi 24.0, kemudian nilai  $r$  tabel di cari dengan cara melihat tabel  $r$ . Untuk mendapatkan nilai,  $r$  tabel dapat dilakukan dengan cara  $30 - 2 = 28$ . Adapun hasil nilai uji validitas dalam penelitian adalah :

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Usaha ( $X_1$ )

| No. | Pernyataan                 | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------|-------------|------------|
| 1   | Pernyataan 1 ( $X_{1.1}$ ) | 0,775        | 0,3610.     | Valid      |
| 2   | Pernyataan 2 ( $X_{1.2}$ ) | 0,665        | 0,3610.     | Valid      |
| 3   | Pernyataan 3 ( $X_{1.3}$ ) | 0,689        | 0,3610.     | Valid      |
| 4   | Pernyataan 4 ( $X_{1.4}$ ) | 0,682        | 0,3610.     | Valid      |

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka  $r$  hitung untuk pernyataan  $X_{1.1}$  adalah sebesar 0,775, pernyataan  $X_{1.2}$  sebesar 0,665, pernyataan  $X_{1.3}$  sebesar 0,689 dan pernyataan  $X_{1.4}$  sebesar 0,682. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada variabel Lokasi Usaha dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan kata lain nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,3610.

**Tabel 5**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Modal ( $X_2$ )

| No. | Pernyataan                 | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------|-------------|------------|
| 1   | Pernyataan 1 ( $X_{2.1}$ ) | 0,791        | 0,3610.     | Valid      |
| 2   | Pernyataan 2 ( $X_{2.2}$ ) | 0,738        | 0,3610.     | Valid      |
| 3   | Pernyataan 3 ( $X_{2.3}$ ) | 0,758        | 0,3610.     | Valid      |
| 4   | Pernyataan 4 ( $X_{2.4}$ ) | 0,692        | 0,3610.     | Valid      |

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka  $r$  hitung untuk pernyataan  $X_{2.1}$  adalah sebesar 0,791, pernyataan  $X_{2.2}$  sebesar 0,738, pernyataan  $X_{2.3}$  sebesar 0,758 dan pernyataan

X<sub>2.4</sub> sebesar 0,692. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada variabel Modal dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r<sub>tabel</sub> yaitu 0,3610.

**Tabel. 6. Hasil Validitas Pendapatan Pedagang (Y)**

| No. | Pernyataan         | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel</sub> | Keterangan |
|-----|--------------------|---------------------|--------------------|------------|
| 1   | Pernyataan 1 (Y.1) | 0,584               | 0,3610.            | Valid      |
| 2   | Pernyataan 2 (Y.2) | 0,735               | 0,3610.            | Valid      |
| 3   | Pernyataan 3 (Y.3) | 0,753               | 0,3610.            | Valid      |
| 4   | Pernyataan 4 (Y.4) | 0,686               | 0,3610.            | Valid      |

*Sumber data : Hasil Analisis SPSS-24.0,2023*

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui angka r hitung untuk Pernyataan Y.1. adalah sebesar 0,584, pernyataan Y.2 sebesar 0,735, pernyataan Y.3 sebesar 0,753 dan pernyataan Y.4 sebesar 0,686. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada variabel Pendapatan Pedagang dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r<sub>tabel</sub> yaitu 0,3610.

#### 1. Uji Realibilitas

Hasil Uji penelitian ini dilakukan dengan cara-cara membandingkan dari angka pada *Cronbach Alpha* kemudian dibandingkan dengan ketentuan nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,60. Apabila nilai pada *Cronbach Alpha* yang telah di dapatkan dari hasil perhitungan dari program SPSS lebih besar daripada 0,60 maka di simpulkan kuisioner tersebut dikatakan reliabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                      | Cronbach' salpha | Nilai | Ket      |
|-------------------------------|------------------|-------|----------|
| Jenis Usaha (X <sub>1</sub> ) | 0,656            | 0,60  | Reliabel |
| Modal (X <sub>2</sub> )       | 0,628            | 0,60  | Reliabel |
| Pendapatan pedagang (Y)       | 0,635            | 0,60  | Reliabel |

*Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023*

Berdasarkan pada tabel 9 di peroleh dengan nilai *Cronbach's alpha* pada masing - masing variabel penelitian dengan nilai lebih besar dari 0.60. hal tersebut dapat diinyatakan bahwa keseluruhan pernyataan dari semua variabel yang telah digunakan di dalam penelitian ini yaitu reliabel sehingga dapat dijadikan alat ukur dengan kata lain dapat dikatakan pada instrumen penelitian ini yang digunakan pada fungsi ukunnya tidak menimbulkan arti ganda pada penelitian tersebut.

#### 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 10. Hasil Uji Analisis Regrasi Linier Berganda**

| Variabel bebas | Untandardized Coefficents |             | Standardized Coefficients |       |       |
|----------------|---------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------|
|                | B                         | Std. Error. | Beta.                     | t     | Sig.  |
| (Constant)     | 1.624                     | 1,624       |                           | 1,621 | 0,084 |

|             |       |       |       |       |       |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Jenis Usaha | 3,253 | 3,219 | 3,234 | 3,274 | 0,007 |
| Modal       | 4.464 | 4,407 | 4,563 | 4,637 | 0,003 |

Sumber : Data SPSS 24.0, 2023

Dari hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 1.624 + 3,253X_1 + 4.464X_2 + e$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan dari regresi di atas adalah:

- $a = 1.624$  adalah bilangan konstanta yang telah menunjukkan besarnya nilai Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju, jika ketiga variabel penelitian yaitu Jenis Usaha dan Modal sama dengan 0 (nol) atau dengan kata lain tidak memiliki atau tidak ada hubungan pengaruh yang signifikan.
- $b_1 = 3,253$  merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Jenis Usaha dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Jenis Usaha meningkat sebesar 3,253 maka variabel Jenis Usaha pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju akan meningkat pula sebesar 3,253. Dengan asumsi variabel tetap (Modal) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kabupaten Mamuju, karena 0,007, lebih kecil dari nilai 0,05.
- $b_2 = 4,464$  merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Modal, dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Modal dengan nilai signifikan sebesar 4,464 maka Modal pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju akan meningkat sebesar 4,464. Dengan asumsi variabel tetap (Modal) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju, karena 0,003 lebih kecil dari 0,05.

## 5 Hasil Uji t dan Uji f

### 1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel Modal, Lokasi / tempat Usaha dan Modal terhadap Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju secara parsial, dengan demikian dapat dilihat dari angka b (beta) atau *standardized coefficient* diketahui t tabel : 2,05183

#### 1) Hasil Pengaruh variabel Modal terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju

- Hipotesis ( $H_0$ ): Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju.
- Hipotesis ( $H_a$ ): Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju.

#### Kriteria:

- Apabila sig. penelitian < 0,05 dan t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Apabila sig. penelitian > 0,05 dan t hitung < t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Perhitungan nilai T tabel  
 $Df = n - k - 1$   
 $= 30 - 2 - 1$   
 $= 27$  (t tabel yaitu 2,05183)

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi Variabel Jenis Usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,274 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang

diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Jenis Usaha pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju. Dapat di artikan bahwa hipotesis 1“ variabel Jenis usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju terbukti dengan signifikan yaitu  $0,007 < 0,05$ .

## 2) Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

- Hipotesis ( $H_0$ ): Modal tidak berpengaruh positif dan Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju.
- Hipotesis ( $H_a$ ): Modal berpengaruh positif dan Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan Variabel Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,637 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel lokasi / tempat usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju terbukti.

Pengujian hipotesis kedua disimpulkan nilai signifikansi Variabel Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,637 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju. Dapat di artikan bahwa hipotesis 2“ variabel Modal secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju terbukti dengan signifikan yaitu  $0,003 < 0,05$ .

## 3) Uji F (Simultan)

- Hipotesis ( $H_a$ ): Jenis Usaha dan Modal berpengaruh positif dan Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju
- Hipotesis ( $H_a$ ): Jenis Usaha dan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju

**Tabel. 11 Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 20,489         | 2  | 10,245      | 60,517 | ,000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 27,981         | 27 | ,903        |        |                   |
| Total        | 48,471         | 29 |             |        |                   |

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 60,517 dengan tingkat signifikan 0.000, dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti kedua variabel *independen* yaitu Jenis Usaha dan Modal yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* yaitu Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju.

Responden dalam penelitian adalah Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju, adapun jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang responden Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju.

### **Hubungan Variabel Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju**

Menurut Soekartawi (2019:90) modal dalam usaha dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut Sawir (2015:15) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan, sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jenis Usaha pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju, dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Jenis Usaha meningkat sebesar 3,253 maka Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju akan meningkat pula sebesar 3,253. Dengan asumsi variabel tetap (Jenis Usaha ) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di pasar Sentral Kabupaten Mamuju, karena 0.019 lebih kecil dari nilai 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Dinda Suci Sari Dewi (2017) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Medan Baru Kota Medan.

### **Hubungan Variabel Modal Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju**

Menurut Harmaizar Z (2013). Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Jenis usaha adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbon dan lain-lain. Hasil penelitian variabel Modal secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju terbukti dan Variabel Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  5,223 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis diterima , artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal dan Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Jenis usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, (2017\_ dengan hasil menunjukkan bahwa Janis memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dinda Suci Sari Dewi (2017) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Jenis usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Medan Baru Kota Medan.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Uji t (parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel Jenis Usaha dan Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju secara parsial, dengan demikian dapat di lihat dari angka b (beta) atau *standardized coefficient* diketahui t tabel : 2,05183. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi Variabel Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,274 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal pedagang di Pasar Sentral di Kabupaten Mamuju.

Modal secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju terbukti dan Variabel Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  5,223 dan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan 2,05183 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis diterima , artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal dan Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju terbukti.

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 60,517 dengan tingkat signifikan 0,000, dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti kedua variabel *independen* yaitu Jenis Usaha dan Modal yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* yaitu Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju.

Pengujian hipotesis kedua menjelaskan hubungan pengaruh yang paling dominan diantara variabel, Dari hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini variabel Modal yang paling dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju dengan nilai beta paling tinggi sebesar 4,637 dengan tingkat signifikan paling kecil yaitu 0,003 dan nilai koefisien beta paling besar yaitu 4,637.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh Jenis Usaha dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju, simpulan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Variabel Jenis Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,007 lebih kecil dari 0,05
2. Variabel Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05
3. Variabel Jenis Usaha dan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05

## Referensi :

- Ady Kusnadi et al, 2015, *“Aspek Hukum Pengawasan Dalam Pelaksanaan Keuangan Pusat dan Daerah, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia”*, Jakarta
- Bambang Riyanto, 2018. *“Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan”* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2019. *“Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia , 2002. *“ Standar Akuntansi Keuangan. PSAK.”* Cetakan Keempat, Buku Saku, Jakarta: Penerbit Salembah Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia , 2007. *“ Standar Profesional Akuntan Publik”* Jakarta: Penerbit Salembah Empat.
- Munandar, 2018. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nur Isni Atun (2016). *“Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sawir Agnes, 2015. *“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta
- Suparmoko, M. 2017. *“Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah”*. Andi. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *“Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”*
- Winardi, 2016, *“Manajemen Perilaku Organisasi “*, Edisi Revisi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono Asmie, 2016. *“Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi